

**MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI
PENGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RA
AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROSILAWATI
NPM: 1501240061P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rosilawati
NPM : 1501240061P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
HARI, TANGGAL : Kamis, 27 April 2017
WAKTU : 08.00 s.d selesai

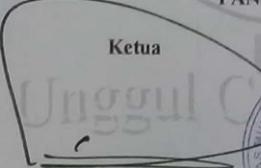
TIM PENGUJI

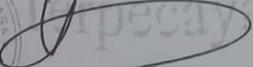
PENGUJI I : Drs. Hasanuddin, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zulfani, S.PdI, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI
PENGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RA
AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA**

SKRIPSI

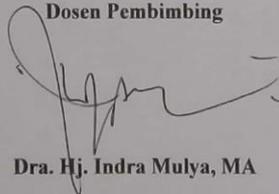
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROSILAWATI
NPM:1501240061P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Indra Mulya, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : PGRA
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
 Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Indra Mulya, MA

Nama Mahasiswa : Rosilawati
 NPM : 1501240061P
 Program Studi : PGRA
 Judul Skripsi :

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20-2-2017	Pemilihan Antara Sa, Bab I, II		
6-3-2017	Pemilihan Materi Bab II, III		
13-3-2017	Perbaikan Bab IV & V		
18-3-2017	Pengalaman keseluruhan		
24-3-2017	ke. of korp skripsi		

Medan Februari 2017

Diketahui/disetujui

Dekan



DR. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Pembimbing

Dra. Hj. Indra Mulya, MA

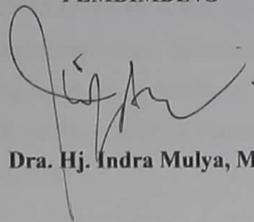
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh:

Nama : Rosilawati
NPM : 1501240061P
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal
Judul : **MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA**

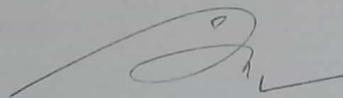
Medan Februari 2017

**DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING**



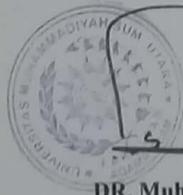
Dra. Hj. Indra Mulya, MA

KETUA JURUSAN



Drs. Zulkarnein lubis, MA

DEKAN



DR. Muhammad Qorib, MA

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosilawati
NPM : 1501240061P
Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA** merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2017

Hormat saya



Rosilawati

Rosilawati

ABSTRAK

NAMA: ROSILAWATI, NPM 1501240061P MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perkembangan kecerdasan emosional anak masih rendah, kegiatan belajar belum dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak, kegiatan pembelajaran di kelas masih monoton, strategi pembelajaran guru yang kurang efektif

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas peneliti yaitu kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area dengan jumlah anak sebanyak 15 anak dengan 8 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan melalui 3 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Prasiklus kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 masih rendah yaitu rata-rata sebesar 4,33%. Siklus 1 peningkatan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 belum mencapai keberhasilan yaitu rata-rata sebesar 42,67%. Siklus 2 peningkatan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 mengalami peningkatan pencapaian yaitu rata-rata sebesar 53,67%.

Siklus 3 kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan yang diharapkan yaitu rata-rata sebesar 82,33%.

Kata kunci: kecerdasan emosional, bahasa cinta

ABSTRACT

NAME: ROSILAWATI, NPM 1501240061P, INCREASING EMOTIONAL INTELLIGENCE THROUGH THE USE OF CHILDREN IN LOVE WITH LANGUAGE GROUP B RA AS-SA'ADAH KECAMATAN MEDAN AREA

The background of this research problem is the development of a child's emotional intelligence is still low, and learning activities have not been able to develop children's emotional intelligence, learning activities in the classroom are still monotonous, learning strategies are less effective teachers

This research is a class act done in class researchers that group B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area with the number of children as many as 15 children with 8 boys and 7 for girls.

The data analysis technique used is the test, observation, interviews and documentation. The study was conducted through a third cycle with four stages: planning, implementation, observation and reflection.

The results showed that the child Prasiklus emotional intelligence through the use of the language of love in RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016 / 2017 masih low at an average of 4.33%. Cycle 1 increase in the child's emotional intelligence through the use of the language of love in RA As As-Sa'adah Kecamatan Medan Area has not achieve success with an average of 42.67%. Cycle 2 increase children's emotional intelligence through the use of the language of love in RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016 / 2017 mengalami increase in achievement that is an average of 53.67%.

Cycle 3 children's emotional intelligence through the use of the language of love in RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area heightened 2016/2017 in accordance with the expected development of which is an average of 82.33%.

Keywords: emotional intelligence, the language of love

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN BAHASA CINTA PADA KELOMPOK B RAAS-SA’ADAH KECAMATAN MEDAN AREA”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi yang berhubungan dengan bidang ilmi yang ditekuni. Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan skripsi ini dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Atfhal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S,PdI, MA. sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu penulis dalam urusan skripsi
5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Dra. Hj. Indra Mulya, MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pak Akrim, S.PdI, M.Pd, Bapak Zailani, S.PdI, MA, Bapak Drs. Al-Hilal Sirait, MA, Ibu Mawaddah Nst, M.Psi, Ibu Widya Masitah, S.Psi.M.Psi, ibu Dra. Indra Mulya, MA, Ibu Riska Harfiani, S.Pdi,MPsi, Bapak Robie Fanreza, S.PdI, MpDi, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini, M.pSi, ibu Juli Maini Sitepu, MA, Bapak Hasrian Rudi, M.PdI dan ibu Dra. Hj. Halimatussadiyah, MA
8. Teman teman sejawat dan teman kolaborator yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Februari 2017
Hormat Saya
penulis

Rosilawati

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Pelaksanana Penelitian PTK.....	16
Tabel 2. Data Anak TA 2016-2017	17
Tabel 3. Data Guru TA 2016-2017	18
Tabel 4. Teman Sejawat dan Kolabolator	18
Tabel 5 Lembar Observasi Pengamatan Anak Tahun Ajaran 2016-2017 ..	20
Tabel 6 Personalia Penelitian	26
Tabel 7 Hasil Observasi Kondisi Awal (Prasiklus)	28
Tabel 8 Tingkat Perkembangan Anak Pada Prasiklus	29
Tabel 9 Perkembangan Kecerdasan emosional anak Kategeori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Prasiklus	30
Tabel 10 Hasil Observasi Siklus 1	35
Tabel 11 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 1	35
Tabel 12 Perkembangan Kecerdasan Emosional anak Kategeori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 1	37
Tabel 13 Hasil Observasi Siklus 2	42
Tabel 14 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 2	43
Tabel 15 Perkembangan Kecerdasan Emosional anak Kategeori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 2	45
Tabel 16 Hasil Observasi Siklus 3	50
Tabel 17 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 3	51
Tabel 18 Perkembangan Kecerdasan Emosional anak Kategeori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 3.....	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Penelitian Sebelum Diadakan Tindakazn (Prasiklus)	30
Grafik 2. Penelitian Tindakan (Siklus 1)	36
Grafik 3. Penelitian Tindakan (Siklus 2).....	44
Grafik 4. Penelitian Tindakan (Siklus 3)	52

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ASBTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Cara Pemecahan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORETIS	6
A. Kecerdasan Emosional	6
1. Pengertian Kemampuan Kecerdasan Emosional	6
2. Karakteristik Kecerdasan Emosional	7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional.	9
B. Bahasa Cinta	11
1. Pengertian Bahasa Cinta	11
2. Karakteristik Bahasa Cinta	12
BAB III: METODE PENELITIAN	15
A. Setting Penelitian	15
1. Tempat Penelitian	15
2. Waktu Penelitian	15
3. Siklus Penelitian	15
B. Persiapan PTK	17

C. Subjek Penelitian.....	17
D. Sumber Data.....	17
1. Anak	17
2. Guru	18
3. Teman Sejawat dan Kolabolator	18
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	18
1. Teknik Pengumpulan Data.....	18
2. Alat Pengumpulan Data	19
F. Indikator Kinerja	20
1. Anak	21
2. Guru.....	21
G. Teknik Analisis Data	21
1. Data Kuantitatif.....	21
2. Data Kualitatif.....	22
H. Prosedur Penelitian.....	22
1. Prasiklus	22
2. Siklus 1	22
a. Perencanaan	22
b. Pelaksanaan	23
c. Pengamatan	23
d. Analisis	23
e. Refleksi	24
3. Siklus 2.....	24
a. Perencanaan	24
b. Pelaksanaan.....	24
c. Pengamatan	25
d. Refleksi	25
4. Siklus 3.....	25
a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan.....	25
c. Pengamatan	26

d. Refleksi	26
I. Personalia Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	27
A. Deskripsi Kondisi Awal	27
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	31
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	47
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan di Taman Kanak-kanak yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini sangatlah penting, sebab perilaku emosi-sosial ada hubungannya dengan aktivitas dalam kehidupannya. Emosi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih baik. Keingintahuan tersebut dapat dilihat dari penguasaan materi-materi yang diajarkan. Selain itu, kecerdasan emosi yang dimiliki anak nampak juga sikap bersosialisasi saat bermain dengan teman, mau mengalah, dan mau berbagai dengan teman.

Semakin kuat emosi memberikan tekanan, akan semakin kuat mengguncangkan keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika kegiatan sesuai dengan emosinya maka anak akan senang melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitasnya dan secara psikologis akan positif memberikan sumbangan pada peningkatan motivasi dan minat pada pembelajaran yang ditekuninya. Keadaan positif yang dialami anak, dimana anak menyukai, menekuni, dan merasa terlibat dengan apa yang dipelajari, akan dapat mengembangkan kompetensi yang lebih optimal. Dengan membangun ikatan emotional yaitu menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin

hubungan, dan menyingkirkan ancaman dalam suasana belajar, akan meningkatkan peran aktif anak dalam kegiatan belajar.

Masitoh, dkk “perkembangan emosional anak usia TK adalah anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, anak menjadi lebih asertif dan mampu berinisiatif”.¹

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Dengan kemampuannya, anak yang cerdas emosi dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.

Menurut Ahmad Susanto bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir.² Sedangkan menurut Sujiono bahwa “kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.”³

Kecerdasan emosional anak erat kaitannya dengan tanggung jawab anak sebagai peserta didik, dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa cinta indikator anak yang memiliki kecerdasan emosional adalah anak yang apabila bermain dapat bersosialisasi dengan baik, anak dapat berbagi dengan temannya apabila temannya tidak punya, dan anak dapat mengalah atau menunggu giliran serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Agar penerapan kecerdasan emosi dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru perlu untuk membangun hubungan yang baik dengan anak yaitu dengan menggunakan bahasa cinta. Bahasa cinta adalah salah satu kunci sukses untuk membina hubungan yang baik antara guru dan anak didik.

¹Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: tt, 2008), h.10.

²Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 73.

³Bambang Sujiono dan Nurani Yuliani, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gramedia 2009), h. 176.

Dengan menggunakan bahasa cinta, tidak akan lagi terdengar kata-kata kasar dan kotor selama proses belajar-mengajar sehingga akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

Bahasa cinta adalah salah satu kunci sukses untuk membina hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan menggunakan bahasa cinta, tidak akan lagi terdengar kata-kata kasar dan kotor selama proses belajar-mengajar sehingga akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak memiliki kecerdasan emosi yaitu kemampuan anak untuk mengendalikan dirinya, berkomunikasi, beradaptasi terhadap lingkungannya dan mengenal siapa dirinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan kecerdasan emosional anak diantaranya masih banyak anak yang belum bisa mengendalikan emosi misalnya anak belum mampu mengekspresikan, perasaannya dengan benar, anak belum mampu berbicara dengan baik dengan guru dan petugas sekolah. Dalam beberapa aktifitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional, guru kurang kreatif dalam menjelaskan materi pelajaran, media yang digunakan guru kurang bervariasi, metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah

Berdasarkan masalah yang diuraikan maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Penggunaan Bahasa Cinta pada Kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

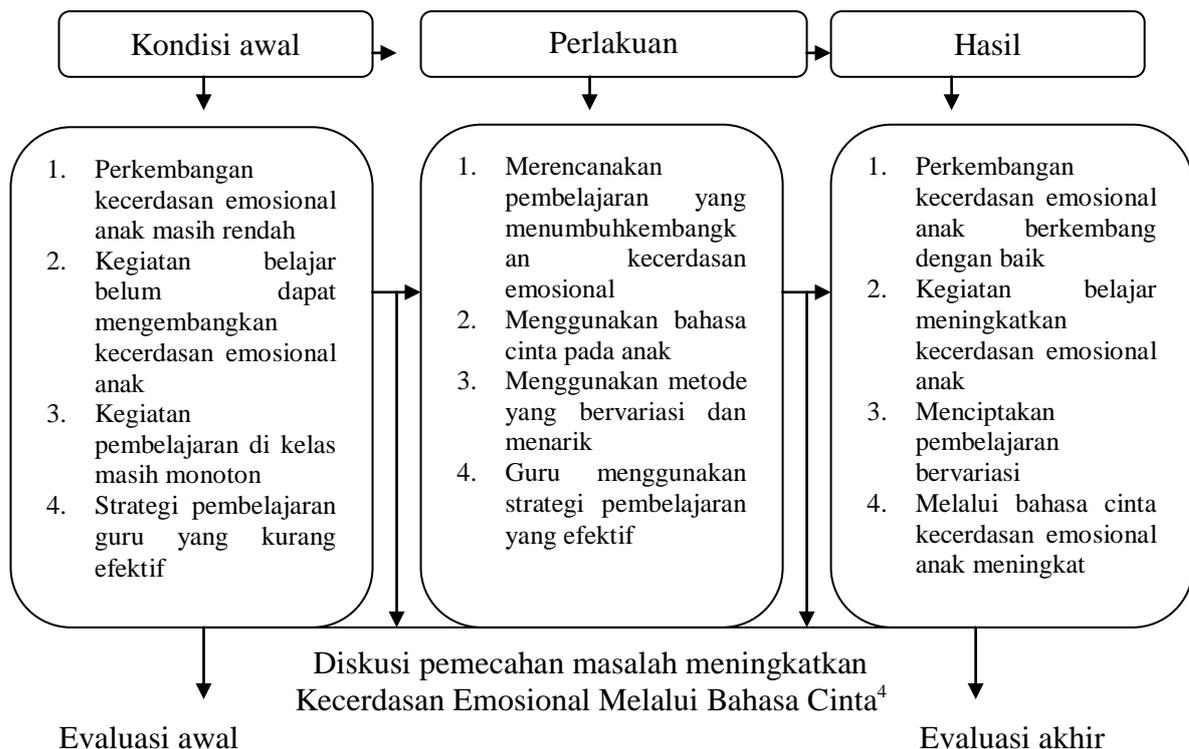
1. Perkembangan kecerdasan emosional anak masih rendah
2. Kegiatan belajar belum dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak
3. Kegiatan pembelajaran di kelas masih monoton
4. Strategi pembelajaran guru yang kurang efektif

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “apakah kecerdasan emosional anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan bahasa cinta pada kelompok B di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dalam memecahkan masalah rendahnya kecerdasan emosional anak yang dilihat dari perkembangan kecerdasan emosional anak masih rendah, kegiatan pembelajaran di kelas yang monoton kurang bervariasi, metode pembelajaran guru membuat anak pasif dan kegiatan belajar belum dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak diharapkan melalui penggunaan bahasa cinta pada kelompok B RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area dapat ditingkatkan. Adapun skema pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:



⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 77.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan bahasa cinta dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak pada kelompok B di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada kelompok B di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area”.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis.

1. Manfaat Teortis

Bahan masukan dan dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam peningkatan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami emosional anak terhadap lingkungan, sehingga pada nantinya anak dapat menerapkan pengalaman di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi pendidik atau guru, memperkaya wawasan guru tentang cara mengembangkan kecerdasan emosi melalui bahasa cinta guru.
- c. Bagi RA, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak di taman kanak-kanak, agar mudah berteman dengan orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya dengan baik
- d. Bagi khasanah pendidikan, sebagai referensi bahwa dalam mengajar tentang emosi, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.
- e. Bagi Peneliti. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sama dan tempat, waktu yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kemampuan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan oranglain di sekitarnya. Dalam hal ini mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan kecerdasan mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada.⁵ Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.

Menurut Daniel Goleman bahwa:

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.⁶

Menurut Agus Efendi kecerdasan emosi adalah “jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.”⁷

Menurut Hamzah B. Uno bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain.”⁸

⁵Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2008), h. 707-708.

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa Ei Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama 2009), h. 45.

⁷Agus effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 172.

⁸Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 72.

Menurut Crow & Crow dalam Sunarti bahwa:

Emosi merupakan suatu keadaan yang berkejang dalam diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai inner adjustment terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu". Emosi merupakan gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenai dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.⁹

Menurut Syamsu Yusuf bahwa, emosi anak bertalian dengan perasaan fisik, dengan kualitas perasaan senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) jasmaniah.¹⁰

Perkembangan emosi berkaitan dengan kemampuan perasaan yang tertanam sejak awal atau dini. Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan watak dan kepribadian seseorang, bahkan sangat menentukan keberhasilan dan kualitas kehidupannya. Tidak hanya itu seseorang yang dapat mengelola emosinya akan mampu untuk berinteraksi dengan orang lain.

2. Karakteristik Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan seseorang dapat diukur dari kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang dialaminya, untuk dapat mengatasi masalah tersebut diperlukan bimbingan yang dimulai dari pendidikan anak usia dini. Senada dengan pendapat Syamsu Yusuf mengemukakan karakteristik kecerdasan emosi yang dimiliki anak antara lain :

- a. Berlangsung secara singkat dan berakhir tiba-tiba
- b. Terlihat lebih hebat
- c. Bersifat sementara
- d. Lebih sering terjadi

⁹Sunarti Kustiah, *Psikologi Perkembangan*, (FIP UNM, 2011), h. 21.

¹⁰Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 128.

¹¹Hurlock B Elizabet, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 67.

- e. Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.¹²

Kemendiknas mengemukakan bahwa ciri umum perkembangan kecerdasan emosional antara lain:

- a. Menjadi lebih sadar akan diri sendiri.
Anak mulai memahami akan dirinya sendiri seperti menyebutkan siapa namanya, nama ayah ibu, alamat. Pada usia ini anak mampu menyebut benda-benda yang dimiliki, benda-benda yang dia suka dan lain-lain.
- b. Mengembangkan perasaan rendah hati.
Saat dunianya makin luas dan kesempatan berinteraksi semakin sering dan bervariasi maka akan tumbuh kesadaran akan makna persahabatan dan peran sosial.
- c. Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual.
Pada usia ini pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang. Anak laki-laki lebih senang bermain di luar, bermain kasar dan bertingkah laku agresif, sedangkan anak perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.
- d. Dapat mengambil arah mengikuti beberapa aturan.
Pada masa ini perkembangan mengatur diri sendiri makin besar. Anak mulai bisa menerima strategi dan rencana yang lebih fleksibel untuk mengatur perilakunya sesuai dengan aturan dan larangan orang dewasa
- e. Anak mulai menunjukkan suatu pertumbuhan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri. Pertumbuhan dalam hal perasaan bisa terlihat pada kemampuannya untuk berempati, sikap ramah dan kemurahan hati.
- f. Bermain parallel
Pada tahap ini anak mulai peduli terhadap teman-temannya yang bermain bersamanya, mereka bisa bermain bersama dengan mainan yang sama dalam satu ruangan. Namun terkadang apa yang dilakukan masing-masing anak tidak saling tergantung dan berhubungan. Jika ada seorang anak yang meninggalkan arena, permainan anak-anak lain masih tetap berjalan. Di Taman Kanak-kanak kita sering melihat anak-anak bergerombol di area pasir. Masing-masing anak sibuk sendiri dengan imajinasinya sendiri, ada yang membuat kue, ada yang membuat menara pasir, ada pula yang asik membentuk aneka cetakan. Masing-masing asik bermain tidak saling tergantung dalam melakukan aktifitas tersebut hingga ketika ada anak yang pindah ke area lain anak-anak lain tidak terpengaruh dan tetap dapat melanjutkan permainannya.
- g. Memiliki teman bermain.
Pada anak usia ini sedikit demi sedikit telah berkembang kemampuan mencari kegiatan yang bisa memuaskan perasaannya. Salah satunya yaitu dengan mencari teman yang bisa diajak berbagi rasa. Ketika

¹²Syamsu Yusuf, h. 116.

orang lain telah diterima untuk memasuki kehidupannya maka orang itu akan selalu dibutuhkannya bahkan mungkin anak akan berfikir bahwa orang itu adalah bagian dari hidupnya. Anak akan merasa nyaman jika ada teman bersamanya, begitupun sebaliknya.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan emosi anak adalah: reaksi emosi anak terlihat lebih hebat dan sangat kuat, lebih sering terjadi dan muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang anak inginkan, bersifat sementara dan mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan anak, berlangsung secara singkat dan berakhir tiba-tiba, serta bersifat individual.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu menurut Daniel Goleman, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga.
Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.
- b. Lingkungan non keluarga.
Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang

¹³Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan, 2010), h. 31.

menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.¹⁴

Menurut Goleman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Fisik.
Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.
- b. Konteks.
Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.
- c. Sistem limbik.
Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.
- d. Psikis.
Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

¹⁴Daniel Goleman, h. 267-282.

¹⁵*Ibid.*, 20-32.

B. Bahasa Cinta

1. Pengertian Bahasa Cinta

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.¹⁶

Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.¹⁷

Sedangkan bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia bahasa berarti:

Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.¹⁸

Sedangkan pengertian dari bahasa cinta menurut DePorter adalah:

Satu-satunya hal yang dapat menarik minat anak untuk belajar adalah hubungan sebagai manusia yang dapat mereka bangun dengan guru. Oleh karena itu, bahasa cinta adalah salah satu kunci sukses bagi semua guru untuk membangun sebuah hubungan yang indah dengan anak agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.¹⁹

Setiap orang pasti memiliki pengertian yang berbeda dalam memaknai cinta. Beberapa diantaranya, cinta adalah *take and give*, cinta adalah pengorbanan, dan lain sebagainya. Sesungguhnya apakah cinta itu? Cinta adalah cinta, orang yang mengajarkan cinta akan mati muda.²⁰

Menurut Degeng sebagaimana dikutip dalam Ratna Pangastuti menjelaskan bahwa:

Orchestra hubungan guru dan peserta didik akan dapat mengarahkan terjadinya perubahan pola pikir apabila di bangun dengan bahasa cinta. Cinta itu bukan untuk diajarkan, sebab orang yang mengajarkan cinta itu akan mati muda. Jika tidak ingin mati muda jangan mengajarkan cinta,

¹⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2006), h. 3.

¹⁷Mansyur Harun Rasyid, & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), h. 126.

¹⁸Hasan Alwi dkk, h. 88

¹⁹Bobbi DePorter, dkk. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2007), h. 25.

²⁰Degeng Nyoman, [http. Bahasa Cinta](http://BahasaCinta.com), Makalah disajikan dalam Seminar, Gresik, diakses 29 Oktober tahun 2016.

melainkan jadilah pelaku-pelaku cinta! Dari mana starnya, tidak lain dari “bahasa” misalnya bahasa bibir, bahasa tubuh, bahasa gerak, dan bahasa naluri. Jangan ada perkataan kotor dari mulut, tetapi pakailah perkataan yang baik agar terbangun orchestra hubungan guru dan peserta didik yang mampu mengarahkan terjadinya pola pikir dan pola perilaku pada para peserta didik.²¹

Cinta lebih jarang ditemukan daripada kecerdasan Maxwell menjelaskan Bahwa. “Mencari anak dengan kecerdasan tinggi lebih mudah ditemukan daripada anak yang memiliki cinta.”²²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa cinta adalah hubungan harmonis yang terjalin antara guru dan anak didik baik hubungan melalui perkataan, perbuatan dan perintah sehingga anak didik terbentuk pola pikirnya. Hubungan yang tidak kaku dan monoton dan penuh kasih mesra sehingga tidak ada lagi kata-kata kotor yang muncul. Sebagai gantinya muncul kata-kata yang penuh kasih dan membangun untuk menumbuhkan pribadi-pribadi unggul.

2. Karakteristik Bahasa Cinta

Maxwell berpendapat bahwa seseorang dapat membangun sebuah hubungan yang indah dengan orang lain apabila ia sanggup mengatakan:

- a. 6 Kata terpenting: Saya mengakui telah melakukan kesalahan besar Sosok seorang guru adalah sosok yang dikagumi dan dihormati. Hal ini terkadang membuat sang guru merasa seperti “diagungkan” sehingga akan menjadi sangat memalukan baginya untuk mengakui kesalahan yang mungkin telah ia perbuat kepada para anaknya. Salah satu alasannya adalah karena takut kehilangan wibawa. Sesungguhnya, mengakui kesalahan adalah lebih baik daripada menutupi kesalahan karena wibawa seorang guru akan terlihat dari apa yang telah ia lakukan.
- b. 5 Kata terpenting: Anda melakukan pekerjaan dengan baik Memuji anak atas keberhasilan yang telah dicapai atau memuji atas tiap usaha yang telah ia lakukan dalam proses belajar, ternyata mampu membantu meningkatkan motivasi belajar. Dengan memberikan pujian, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada anaknya sehingga anak tersebut dapat mendorong dirinya sendiri untuk dapat lebih maju dalam meraih kesuksesan belajar.

²¹Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 98-99.

²²John C. Maxwell, *Kuasa Kesehatan, Terjemahan oleh Jonathan PO*, (Jakarta: Bethlehem, 2009), h. 113.

- c. 4 Kata terpenting: Bagaimana menurut pendapat Anda? Bertanya tentang pendapat anak adalah sebuah hal luar biasa yang sebaiknya dilakukan oleh guru. Dengan bertanya demikian, seorang guru memposisikan diri menjadi seorang teman yang membutuhkan pendapat dan hal ini akan membuat anak belajar untuk saling menghargai
- d. 3 Kata terpenting: Jika Anda berkenan menanyakan dan memberikan pilihan-pilihan kepada anak sehubungan dengan proses belajar-mengajar akan membuat anak berlatih untuk mengambil keputusannya sendiri tanpa ada unsur pemaksaan. Anak terdidik untuk terus berpikir kreatif dalam mencari pemecahan suatu masalah
- e. 2 Kata terpenting: Terima kasih. Kata-kata “terima kasih” adalah sebuah ungkapan yang bermakna luas. Ketika seorang anak mampu mengatakan terima kasih baik kepada teman atau gurunya, berarti ia memiliki kepekaan bahwa apa yang telah berhasil ia dapatkan adalah bukan karena kehebatannya sendiri, melainkan ada orang lain yang turut membantu. Dari sinilah anak dapat belajar untuk menyadari bahwa bekerja sama merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan
- f. 1 Kata terpenting: Kita. Kata “kita” menjadi sangat penting ketika guru mengajak anaknya untuk masuk dalam proses belajar-mengajar. Kata “kita” mengandung makna kesatuan dan kebersamaan. Dalam hal ini, kesatuan dan kebersamaan mutlak diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan belajar. “Bawalah dunia anak ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia anak. Semakin jauh anda memasuki dunia anak, semakin jauh pengaruh yang dapat anda berikan kepada mereka.”²³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat membangun sebuah hubungan yang indah dengan orang lain apabila ia sanggup mengatakan kesalahan, melakukan pekerjaannya dengan baik, memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihan, memberikan ungkapan yang bermakna dan memiliki sikap kebersamaan.

Selanjutnya Degeng, menyebutkan bahwa:

- a. 1 Kata paling tidak penting: Saya. Kata “saya” menjadi tidak penting disini karena kata “saya” menunjukkan ego yang berkonotasi negatif. Pengagungan terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain; menyebabkan anak memiliki pola pikir yang mengarah pada kepentingan diri sendiri.
- b. 1 kata terburuk: Jangan! Dilarang! Awas! Harus! Kata-kata seperti ini sangat sering dikatakan oleh guru terhadap anaknya. Segala sesuatu

²³Degeng., Ibid

yang dikerjakan oleh anak harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh guru. Tidak ada tempat untuk mengembangkan kreativitas anak dalam proses belajar-mengajar.

- c. 1 kata terindah: Silahkan. Selamat tinggal keseragaman, selamat datang keragaman. Setiap orang mendambakan untuk dapat melakukan hal-hal yang sesuai dengan apa yang dirindukan. Ketika anak menyatakan kepada guru tentang kerinduannya, satu-satunya kata yang diharapkan didengar adalah kata “silahkan”.²⁴

Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan individu yang memerlukan manusia lain untuk dapat hidup di dunia. Oleh karena itu, sudah sepatutnyalah setiap individu memahami dan menguasai hukum yang berlaku antar manusia. Sepuluh hukum hubungan antar manusia menurut Maxwell:

- a. Berbicara kepada orang lain
- b. Tersenyum kepada orang lain
- c. Memanggil orang lain dengan namanya
- d. Bersahabat dan suka menolong
- e. Menjadi orang yang ramah
- f. Menunjukkan ketertarikan yang tulus pada orang lain
- g. Mudah memuji
- h. Tenggang rasa terhadap orang lain
- i. Terbuka
- j. Siap memberikan pelayanan²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter bahasa cinta diantaranya mampu berbicara yang sopan kepada orang lain, selalu tersenyum kepada orang lain, memanggil orang lain dengan namanya, suka menolong, bersikap ramah, bersikap tulus pada orang lain, suka memuji, tenggang rasa terhadap orang lain, terbuka dan senang memberikan pelayanan.

²⁴Degeng, Ibid.

²⁵Jhon C. Maxwell, h. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok anak atau subjek yang dilakukan tindakan kelas. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Pada setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2016/2017, yaitu bulan Januari sampai bulan Februari 2017 adapun rencana pelaksanaan penelitian dapat diuraikan pada data tabel sebagai berikut:

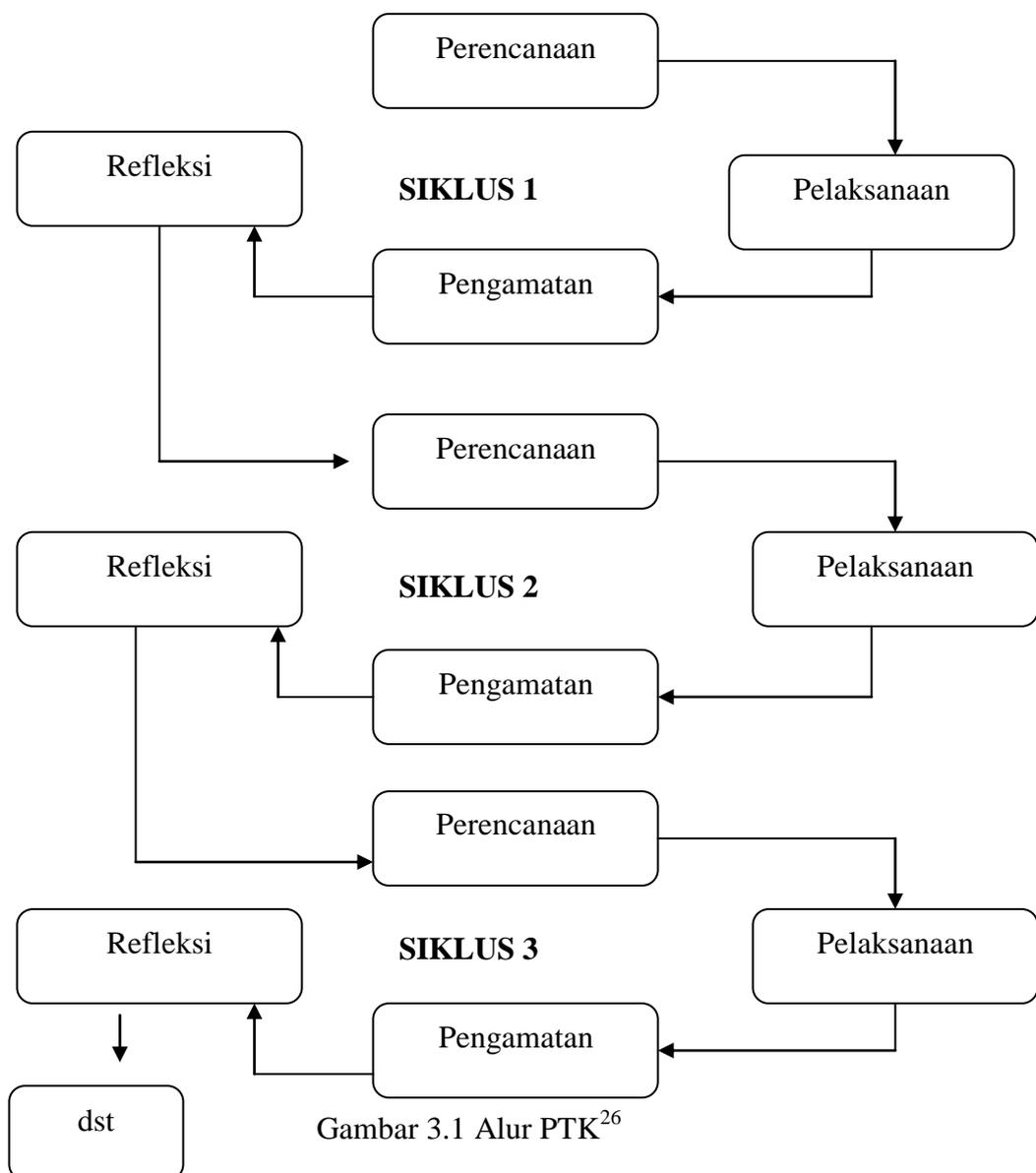
Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Penelitian PTK

No	Kegiatan	Bulan							
		Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	PERSIAPAN	■							
	Menyusun konsep perencanaan		■						
	Menyusun Instrumen		■						
2	PELAKSANAAN			■	■				
	Melakukan Tindakan Siklus 1					■			
	Melakukan Tindakan Siklus 2						■		
	Melakukan Tindakan Siklus 3							■	
3	PENYUSUNAN LAPORAN								■
	Menyusun konsep laporan								■
	Penyempurnaan laporan								■

3. Siklus Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Penelitian ini menggunakan PTK Partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto. Lebih jelasnya desain penelitian adalah:



Gambar 3.1 Alur PTK²⁶

²⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksaran, 2008), h. 16.

B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan penggunaan bahasa cinta yang akan dijadikan PTK yaitu: merencanakan tema pembelajaran, membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus I dan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2 dan siklus 3, membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area yang berjumlah 15 anak. Anak laki-laki berjumlah 8 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Adapun data anak yang diteliti adalah:

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak yang belajar di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area adalah 15 orang dengan jumlah 8 orang anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Adapun data anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Anak TA 2016-2017

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Yafi Pratama	L
2	Nuri Dwi Rahmadani	P
3	Nova Aira	P
4	Cindy Chairunisa	P
5	Khatirul Ihsan	L
6	Aurora Itami Marazoky	P
7	Alma Rauf	L
8	Rahmah Tamini	P
9	M. Fadli	L
10	Farhan	L

No	Nama Anak	Jenis kelamin
11	Naufal Hasfi	L
12	Luthfi Rahman	L
13	Aisyah	P
14	Zarin Savinka	P
15	Fayi Dwi Nata	L

2. Guru

Guru yang ada di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Guru TA 2016-2017

No	Nama	Status
1	Dra. Hj. Khairatunnisak	Kepala sekolah
2	Bismi	Guru
3	Sri Widiawaty	Guru

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK sebagaimana diuraikan pada data tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Teman Sejawat dan Kolabolator

No	Nama	Status	Kelas
3	Bismi	Guru	Kolabolator (Penilai I)
4	Sri Widiawaty	Guru	Kolabolator (Penilai II)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memantau dan mencari informasi tentang proses pembelajaran. Melalui pengumpulan informasi tersebut peneliti

dapat mencatat kelemahan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta dengan menggunakan foto-foto dan alat peraga.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan dalam penelitian ini didokumentasikan yang peneliti kerjakan berbentuk:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1) Aktivitas Guru

Memberikan appersepsi, mengkondisikan anak, memberi contoh, melakukan eksperimen dan menyediakan permainan dengan memberikan informasi pelajaran kepada anak kemudian anak menyampaikannya kepada temannya secara bergantian.

2) Aktivitas Anak

Memperhatikan penjelasan guru tentang aktivitas anak dalam kecerdasan emosional. Tahapan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan observer mengamati dan mencatat hasil peningkatan kemampuan kecerdasan emosional anak sesuai indikator penilaian pada lembar observasi yang telah peneliti buat. Lembar observasi penelitian anak dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5 Lembar Observasi Pengamatan Anak Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama anak	Anak Mampu berbagi				Anak Mampu mengalah				Anak Mampu bersosialisasi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama												
2	Nuri Dwi Rahmadani												
3	Nova Aira												
4	Cindy Chairunisa												
5	Khatirul Ihsan												
6	Aurora Itami Marazoky												
7	Alma Rauf												
8	Rahmah Tamini												
9	M. Fadli												
10	Farhan												
11	Naufal Hasfi												
12	Luthfi Rahman												
13	Aisyah												
14	Zarin Savinka												
15	Fayi Dwi Nata												

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang kemampuan kecerdasan emosional RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan

Area. Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja penelitian adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan kemampuan kecerdasan emosional .

1. Anak

a. Tes

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya mencapai 80% kemampuan kecerdasan emosional yang dilihat dari indikator yaitu

- 1) Anak mampu berbagi
- 2) Anak mampu mengalah
- 3) Anak mampu bersosialisasi

b. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta.

2. Guru

a. Dokumentasi: foto kegiatan anak

b. Daftar hadir

Pengamatan: hasil pengamatan guru dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional anak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% BSH dan BSH untuk meningkatkan perkembangan kemampuan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ }^{27}$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

2. Data Kualitatif

Aktifitas anak dalam melakukan komunikasi melalui tanya jawab kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu:

1. Prasiklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kecerdasan emosional anak melalui bermain peran. Peneliti melakukan pengamatan pada hari Senin 11 Oktober 2016. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi kecerdasan emosional anak yang sesuai dengan lembar observasi pada bab III. Data hasil observasi tersebut diperoleh rata-rata persentase kecerdasan emosional anak dibawah rata-rata pencapaian perkembangan.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu:

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Lembar pelaksanaan observasi

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43

- 3) Menyiapkan Rencana satu siklus untuk siklus 1 dan Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan kecerdasan emosional
- 4) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan implementasi yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat
- 2) Membuat perencanaan pengajaran penggunaan bahasa cinta didalam kelas
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak mendapatkan bahasa cinta
- 4) Menggunakan penggunaan bahasa cinta sesuai tema, sub tema dan tema spesifik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak.
- 2) Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kemampuan kecerdasan emosional setelah diberikan penggunaan bahasa cinta.
- 3) Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kecerdasan emosional

d. Analisis

Tim penilai melakukan analisis terhadap hasil pengamatan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung apakah anak dapat berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan diselenggarakan dan memahami materi yang akan di simak dan dapat mengulang kembali materi yang didengarkan dengan pengucapan yang jelas.

e. Refleksi

Refleksi digunakan peneliti yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak.
- 2) Peneliti dapat mencatat kekurangan-kekurangan tindakan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan selanjutnya

3. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penggunaan bahasa cinta sesuai tema untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak
- 3) Menyiapkan alat peraga
- 4) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara perlahan-lahan dengan guru
- 6) Memberikan kesempatan mengulang kembali materi yang disampaikan dengan cara kegiatan penggunaan bahasa cinta
- 7) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, yaitu observasi mengenai aktivitas belajar anak pada pembelajaran melalui penggunaan bahasa cinta, serta observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Pada akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus 3 dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pelaksanaan kegiatan penggunaan bahasa cinta sesuai tema untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 3 peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada anak
- 2) Guru memberi motivasi dan rasa percaya diri kepada anak.
- 3) Anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Guru menceritakan tema dan memberikan tanya jawab
- 5) Guru memberikan reward bagi anak berhasil.
- 6) Guru bersama anak mengadakan refleksi terhadap materi pembelajaran.
- 7) Guru bersama anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Anak diberi soal individu secara tertulis

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar anak setelah menggunakan kegiatan penggunaan bahasa cinta

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
- 3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus III. Jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada siklus sebelumnya.

I. Personalia Penelitian

Tim penelitian yang terlibat dalam PTK ini adalah:

Tabel 6 Personalia Penelitian

No	Nama	Tugas	Jam kerja per minggu
1	Rosilawati	a. Peneliti b. Pengumpul Data c. Pengambil Keputusan hasil PTK	24 Jam
2	Bismi	Kolabolator I (Penilai I)	24 Jam
3	Sri Widiawaty	Kolabolator II (Penilai II)	24 Jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penelitian pada prasiklus dilaksanakan dengan mengadakan observasi dan pengumpulan pada anak kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar kondisi awal dapat diketahui maka peneliti mengadakan observasi dan bekerja sama dengan guru teman sejawat dan guru kolaborator.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kecerdasan emosional anak belum berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area dengan menggunakan metode keteladanan bahwa kecerdasan emosional anak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terkait dengan kemampuan kecerdasan emosional anak diantaranya masih banyak anak yang belum bisa mengendalikan emosi misalnya anak belum mampu mengekspresikan, perasaannya dengan benar, anak belum mampu berbicara dengan baik dengan guru dan petugas sekolah. Dalam beberapa aktifitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional, guru kurang kreatif dalam menjelaskan materi pelajaran, media yang digunakan guru kurang bervariasi, metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah

Tahap prasiklus adalah tahap dimana belum diterapkannya pembelajaran melalui penggunaan bahasa cinta akan tetapi menggunakan metode keteladanan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Adapun hasil observasi terhadap kecerdasan emosional anak sesuai dengan indikator pencapaian keberhasilan yaitu anak mampu berbagi, anak mampu mengalah dan anak mampu bersosialisasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Observasi Kondisi Awal (Prasiklus)

No	Nama Anak	Anak mampu berbagi				Anak mampu mengalah				Anak mampu bersosialisasi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama	√				√				√			
2	Nuri Dwi Rahmadani	√				√				√			
3	Nova Aira	√				√				√			
4	Cindy Chairunisa		√			√				√			
5	Khatirul Ihsan	√					√			√			
6	Aurora Itami Marazoky	√				√				√			
7	Alma Rauf	√				√				√			
8	Rahmah Tamini		√			√				√			
9	M. Fadli	√				√					√		
10	Farhan	√					√			√			
11	Naufal Hasfi	√				√					√		
12	Luthfi Rahman					√				√			
13	Aisyah		√			√					√		
14	Zarin Savinka	√				√				√			
15	Fayi Dwi Nata	√		√			√					√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil Kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 8 Tingkat Perkembangan Anak Pada Prasiklus

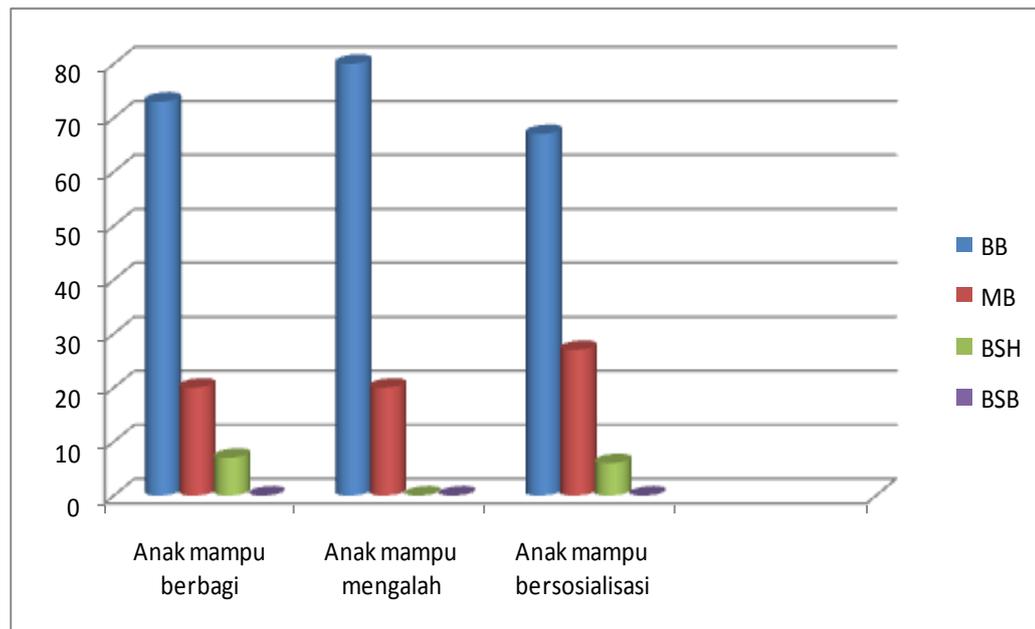
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu berbagi	11	3	1	0	15
		73%	20%	7%	0%	100%
2	Anak mampu mengalah	12	3	0	0	15
		80%	20%	0%	0%	100%
3	Anak mampu bersosialisasi	10	4	1	0	15
		67%	27%	6%	0%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak atau sebesar (73%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (7%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 12 anak atau sebesar (80%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak atau sebesar (67%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (6%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Maka dari tabel diatas Kecerdasan emosional anak dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Penelitian Sebelum Diadakan Tindakan (Prasiklus)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Perkembangan Kecerdasan emosional anak Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Prasiklus

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSH	
1	Anak mampu berbagi	1	0	1
		7%	0%	7%
2	Anak mampu mengalah	0	0	0
		0%	0%	0%
3	Anak mampu bersosialisasi	1	0	4
		6%	0%	6%
Rata-rata				4,33%

Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data yaitu:

1. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (7%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
2. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
3. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar (6%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah kecerdasan emosional anak yaitu hanya sebesar 4,33%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 13, 14, 15, 16, 17 Februari 2017 dengan sub tema macam binatang dan sub sub tema macam binatang. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
- b. Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi, dan lembar checklist.

- c. Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian gambar binatang yang hidup di air.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, Siklus I terdiri atas lima kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13, 14, 15, 16, 17 Februari 2017 dengan Tema Kendaraan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar checklist. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. RKH ke : 1
- Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 13 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Transportasi darat
- Tema sefesifik : Ambulan
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah- Langkah :
- Bercerita tentang Ambulan dengan bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o)
 - Mewarnai gambar “Ambulan”
 - Mengkolase gambar “Ambulan” dengan pasir
- b. RKH ke : 2
- Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 14 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Transportasi darat
- Tema sefesifik : Bus
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta

- Langkah-langkah :
- Menyanyikan lagu “Ayo Naik Bus”
 - Bercerita tentang Bus bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf konsonan (b, c, f, g, h) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Menggunting gambar “Bus”
 - Meniru tulisan “Bus sekolah”
- c. RKH ke :3
- Hari/tanggal/bulan/tahun :Rabu 15 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Transportasi darat
- Tema Spesifik : Delman
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Bercerita tentang Delman dengan menggunakan alat permainan edukatif gambar Delman
 - Mengucapkan sajak “Naik Delman”
 - Mengenalkan huruf konsonan (d, j, l, m, n)
 - Meronce hiasan delman dengan manik-manik
 - Membuat bentuk “Delman” dengan plastisin
- d. RKH ke : 4
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 16 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Transportasi darat
- Tema Spesifik : Kereta Api
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Menirukan kalimat “Ayo-Kita-Naik-Kereta-API”

- Bercerita tentang Kereta Api dengan menggunakan alat permainan edukatif gambar Delman
 - Mengenalkan huruf konsonan (k, p, q, r, t) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Menggambar “Kereta Api”
 - Mencocok huruf “K” dan gambar “Kereta Api”
- d. RKH ke : 5
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 17 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Transportasi darat
- Tema Spesifik : Sepeda
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Bercerita tentang Sepeda dengan menggunakan alat permainan edukatif gambar Delman
 - Menjawab pertanyaan “berapa roda Sepeda”
 - Mengkolase gambar “Sepeda”
 - Mencipta bentuk “sepeda” dengan plastisin

3. Pengamatan

Sebagai bahan intervensi tindakan dibantu oleh teman sejawat, dalam melakukan pengamatan/penelitian tentang Kecerdasan emosional anak melalui penggunaan media. Dalam tahap observasi ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kegiatan kecerdasan emosional anak.

Tabel 10 Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama Anak	Anak mampu berbagi				Anak mampu mengalah				Anak mampu bersosialisasi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama	√				√				√			
2	Nuri Dwi Rahmadani	√				√				√			
3	Nova Aira	√				√				√			
4	Cindy Chairunisa	√						√		√			
5	Khatirul Ihsan	√				√				√			
6	Aurora Itami Marazoky	√				√						√	
7	Alma Rauf			√		√				√			
8	Rahmah Tamini		√			√				√			
9	M. Fadli	√						√			√		
10	Farhan			√				√			√		
11	Naufal Hasfi			√		√				√			
12	Luthfi Rahman			√				√				√	
13	Aisyah			√				√				√	
14	Zarin Savinka			√				√				√	
15	Fayi Dwi Nata			√				√				√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 11 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 1

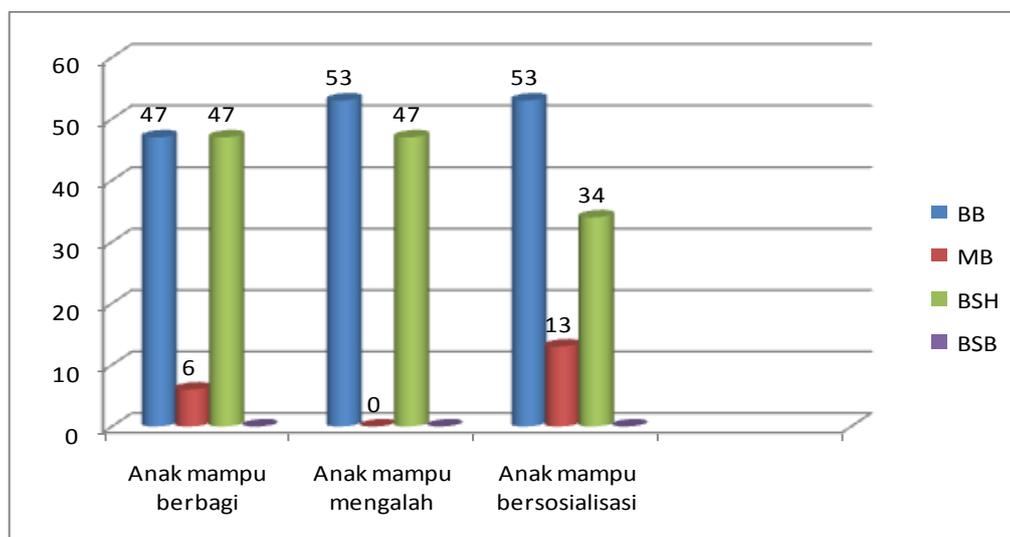
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu berbagi	7	1	7	0	1%
		47%	6%	47%	0%	100%
2	Anak mampu mengalah	8	0	7	0	15
		53%	0%	47%	0%	100%
3	Anak mampu bersosialisasi	8	2	5	0	15
		53%	13%	34%	0%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau sebesar (6%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak atau sebesar (53%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak atau sebesar (53%), nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau sebesar (13%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau sebesar (34%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Grafik kecerdasan emosional anak dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2. Penelitian Tindakan (Siklus 1)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Perkembangan Kecerdasan Emosional anak Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 1

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak mampu berbagi	7	0	7
		47%	0%	47%
2	Anak mampu mengalah	7	0	7
		47%	0%	47%
3	Anak mampu bersosialisasi	5	0	5
		34%	0%	34%
Rata-rata				42,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ditemukan.
- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ditemukan.
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau sebesar (34%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ditemukan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adapun

rata-ratanya adalah sebesar 42,67%, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan bahasa cinta di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan penggunaan bahasa cinta. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Anak belum memiliki kemampuan untuk berbagi dengan teman
- b. Anak belum memiliki kemampuan untuk mengalah dalam menggunakan alat permainan
- a. Anak belum memiliki kemampuan untuk bersosialisasi ketika bermain
- b. Ada 13 anak yang belum memiliki kecerdasan emosional anak

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, kecerdasan emosional anak pada anak kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional anak dilanjutkan pada siklus II dan dilakukan perbaikan agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24 Februari 2017 dengan sub tema kendaraan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaannya.
- b. Menyusun RKM dan RKH sesuai sub tema macam binatang
- c. Mempersiapkan kegiatan anak melalui permainan media yang diawali dengan bernyanyi dan bercakap-cakap sesuai sub tema macam binatang

- d. Menyiapkan media dan sumber belajar yang kreatif dan menarik sesuai dengan tema spesifik
- e. Menyusun lembar observasi
- f. Menyusun lembar penilaian

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

- a. RKH ke : 1
 - Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 20 Februari 2017
 - Tema : Alat Transportasi
 - Sub Tema : Alat Transportasi Darat
 - Tema sefesifik : Angkot
 - Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
 - Langkah- Langkah :
 - Bercerita tentang Angkot dengan penggunaan bahasa cinta
 - Bercakap-cakap tentang angkot adalah anggukatn umum
 - Mengenalkan huruf vocal (a, i, u, e, o)
 - Mencipta bentuk “angkot” dengan plastisin
 - Meniru tulisan “angkot” pak somat
- b. RKH ke : 2
 - Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 21 Februari 2017
 - Tema : Alat Transportasi
 - Sub Tema : Alat Transportasi Udara
 - Tema sefesifik : Balon Udara

- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Bercerita tentang Balon Udara dengan penggunaan bahasa cinta
 - Menjawab pertanyaan tentang apa itu balon udara
 - Mengenalkan huruf konsonan (b, c, f, g, h) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Mencocok gambar “balon udara”
 - Mewarnai gambar “balon udara”
- c. RKH ke :3
- Hari/tanggal/bulan/tahun :Rabu 22 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Alat Transportasi Udara
- Tema Spesifik : Helikopter
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Menyanyikan lagu “aku naik helikopter”
 - Bercerita tentang Helikopter dengan penggunaan bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf konsonan (h, j, k, l, m)
 - Mewarnai gambar “helikopter”
 - Menggambar “helikopter”
- d. RKH ke : 4
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 23 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Alat Transportasi Air
- Tema Spesifik : Sampan
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta

- Langkah-langkah :
- Bercakap-cakap tentang sampan kendaraan di air
 - Bercerita tentang Sampan dengan penggunaan bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf konsonan (s, n, q, r, t) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Melipat bentuk “sampan” dengan kertas origami
 - Melukiskan dengan jari bentuk sampan
- d. RKH ke : 5
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 24 Februari 2017
- Tema : Alat Transportasi
- Sub Tema : Alat Transportasi Udara
- Tema Spesifik : Pesawat
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Bercakap-cakap tentang pesawat kendaraan di udara
 - Bercerita tentang Pesawat dengan penggunaan bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf konsonan (p, v, w, x, y, z) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Meniru melipat bentuk pesawat dengan kertas origami
 - Mengkolase gambar “pesawat” dengan ampas kelapa

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kegiatan Kecerdasan emosional anak melalui metode cerita dapat diuraikan pada tabel observasi sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Observasi Siklus 2

NO	Nama Anak	Anak mampu berbagi				Anak mampu mengalah				Anak mampu bersosialisasi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama		√				√				√		
2	Nuri Dwi Rahmadani		√				√				√		
3	Nova Aira		√				√				√		
4	Cindy Chairunisa		√				√				√		
5	Khatirul Ihsan		√				√				√		
6	Aurora Itami Marazoky		√				√					√	
7	Alma Rauf		√				√					√	
8	Rahmah Tamini			√			√					√	
9	M. Fadli			√			√						√
10	Farhan			√				√					√
11	Naufal Hasfi			√				√					√
12	Luthfi Rahman				√			√					√
13	Aisyah				√				√				√
14	Zarin Savinka				√				√				√
15	Fayi Dwi Nata				√				√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 14 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 2

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSh	BSB	(P) %
1	Anak mampu berbagi	0	7	4	4	15%
		0%	46%	27%	27%	100%
2	Anak mampu mengalah	0	9	3	3	15%
		0%	60%	20%	20%	100%
3	Anak mampu bersosialisasi	0	5	7	3	15%
		0%	33%	47%	20%	100%

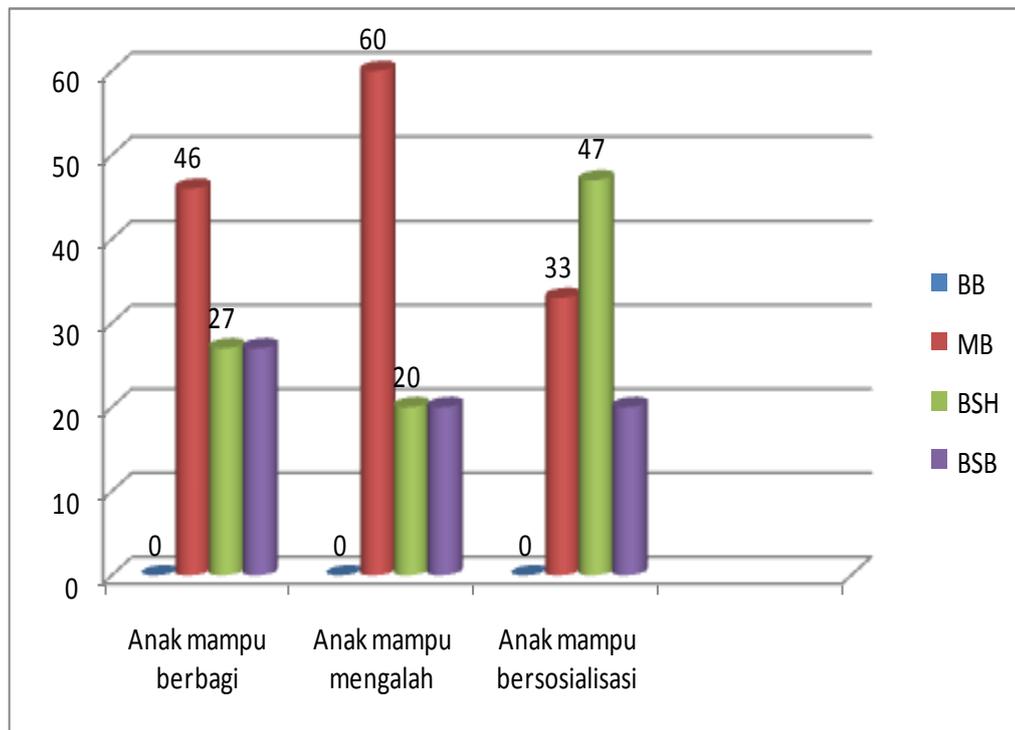
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (46%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSh) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%).
- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 9 anak atau sebesar (60%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSh) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak atau sebesar

(33%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).

Maka dari tabel diatas kecerdasan emosional anak dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. Penelitian Tindakan (Siklus 2)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15 Perkembangan Kecerdasan Emosional anak Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 2

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak mampu berbagi	4	4	8
		27%	27%	54%
2	Anak mampu mengalah	3	3	6
		20%	20%	40%
3	Anak mampu bersosialisasi	7	3	10
		47%	20%	67%
Rata-rata				53,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak atau sebesar (27%).
- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adapun rata-ratanya adalah sebesar 53,67% maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan bahasa cinta di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area pada siklus 3.

4. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan kendala pada pelaksanaan siklus 2. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan dan permasalahan tersebut untuk perbaikan pada siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan hambatan yang ditemukan I sama halnya dengan kendala yang ditemukan pada siklus 1, antara lain:

- a. Anak mulai memiliki kemampuan untuk berbagi dengan teman
- b. Anak mulai memiliki kemampuan untuk mengalah dalam menggunakan alat permainan
- c. Anak mulai memiliki kemampuan untuk bersosialisasi ketika bermain

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus III dapat berhasil. Oleh karena itu, direncanakan beberapa langkah langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus III. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru Berbicara kepada anak dengan tersenyum
- b. Memanggil anak dengan namanya dengan suara yang lembut
- c. guru menunjukkan sikap bersahabat dan mengajarkan agar suka menolong
- d. Menjadi orang yang ramah dan menunjukkan ketertarikan yang tulus pada orang lain
- e. Mudah memuji dan memiliki tenggang rasa terhadap orang lain

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, penggunaan media anak kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta dilanjutkan pada siklus 3.

D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Siklus I dilaksanakan tanggal 27, 28, Februari 1, 2, 3 Maret 2017 dengan tema binatang halal, haram dan qurban. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaannya.
- b. Menyusun RKM dan RKH sesuai sub tema macam binatang
- c. Mempersiapkan kegiatan anak melalui penggunaan bahasa cinta yang diawali dengan bernyanyi dan bercakap-cakap sesuai tema Binatang
- d. Menyiapkan media dan sumber belajar yang kreatif dan menarik sesuai dengan tema spesifik
- e. Menyusun lembar observasi
- f. Menyusun lembar penilaian

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yang akan digunakan. Siklus III terdiri atas lima kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. dengan Tema binatang halal, haram dan Qurban. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar checklist. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 3 adalah sebagai berikut:

- a. RKH ke : 1
- Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 27 Februari 2017
- Tema : Binatang Halal, Haram dan Qurban
- Sub Tema : Binatang Peliharaan
- Tema sefesifik : Ayam

- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah- Langkah :
- Menirukan kalimat “Ayo masukkan ayam ke kandang”
 - Bercerita tentang Ayam dengan bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o)
 - Mencocok gambar “Ayam”
 - Menggambar “Ayam”
- b. RKH ke : 2
- Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 28 Februari 2017
- Tema : Binatang Halal, Haram dan Qurban
- Sub Tema : Binatang Peliharaan
- Tema sefesifik : Bebek
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Menyanyikan lagu Potong Bebek Angsa”
 - Bercerita tentang Bebek dengan penggunaan bahasa cinnta
 - Mengenalkan huruf konsonan (b, c, d, f, g) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Meniru tulisan “Bebek-itu berenang”
 - Menggunting gambar bebek
- c. RKH ke :3
- Hari/tanggal/bulan/tahun :Rabu 1 Maret 2017
- Tema : Binatang Halal, Haram dan Qurban
- Sub Tema : Binatang Peliharaan
- Tema Sepesifik : Kelinci
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta

- Langkah-langkah :
- Bercerita tentang Kelinci dengan penggunaan bahasa cinta
 - Bercakap-cakap tentang Kelinci
 - Mengenalkan huruf konsonan (k, h, j, m, n)
 - Mewarnai gambar “kelinci”
 - Mengkolase gambar “Kelinci” dengan kertas origami
- d. RKH ke : 4
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 2 Maret 2017
- Tema : Binatang Halal, Haram dan Qurban
- Sub Tema : Binatang Peliharaan
- Tema Spesifik : Lumba-lumba
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui penggunaan bahasa cinta
- Langkah-langkah :
- Bercerita tentang Lumba-lumba dengan penggunaan bahasa cinta
 - Mengenalkan huruf konsonan (l, p, q, t, r) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
 - Menghubungkan gambar “Lumba-lumba dengan kata”
 - Mencipta bentuk lumba-lumba dengan plastisin
 - Melipat bentuk lumba-lumba dengan kertas Origami
- d. RKH ke : 5
- Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 3 Maret 2017
- Tema : Binatang Halal, Haram dan Qurban
- Sub Tema : Binatang Peliharaan
- Tema Spesifik : Sapi
- Pelaksanaan Kegiatan : Meningkatkan kecerdasan emosional melalui

penggunaan bahasa cinta

Langkah-langkah :

- Bercerita tentang Sapi dengan penggunaan bahasa cinta
- Menjawab pertanyaan “berapa kaki sapi”
- Mengenalkan huruf konsonan (s, v, w, x, y, z) dengan permainan mencari huruf sesuai dengan benda
- Menggambar “Sapi”
- Menggunting gambar “Sapi”

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta.

Tabel 16 Hasil Observasi Siklus 3

NO	Nama Anak	Anak mampu berbagi				Anak mampu mengalah				Anak mampu bersosialisasi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Yafi Pratama		√				√				√		
2	Nuri Dwi Rahmadani		√				√				√		
3	Nova Aira			√			√				√		
4	Cindy Chairunisa			√			√				√		
5	Khatirul Ihsan			√			√				√		
6	Aurora Itami Marazoky			√			√				√		
7	Alma Rauf			√			√						√
8	Rahmah Tamini			√			√						√
9	M. Fadli			√			√						√
10	Farhan				√		√						√
11	Naufal Hasfi				√			√					√
12	Luthfi Rahman				√			√					√
13	Aisyah				√			√					√
14	Zarin Savinka				√			√					√
15	Fayi Dwi Nata				√			√					√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil Kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

Tabel 17 Kondisi Anak Pada Tindakan Siklus 3

No	Indikator	f1	f2	f3	F4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak mampu berbagi	0	2	7	6	15
		0%	13%	47%	40%	100%
2	Anak mampu mengalah	0	3	7	5	15
		0%	20%	47%	33%	100%
3	Anak mampu bersosialisasi	0	3	3	9	15
		0%	20%	20%	60%	100%

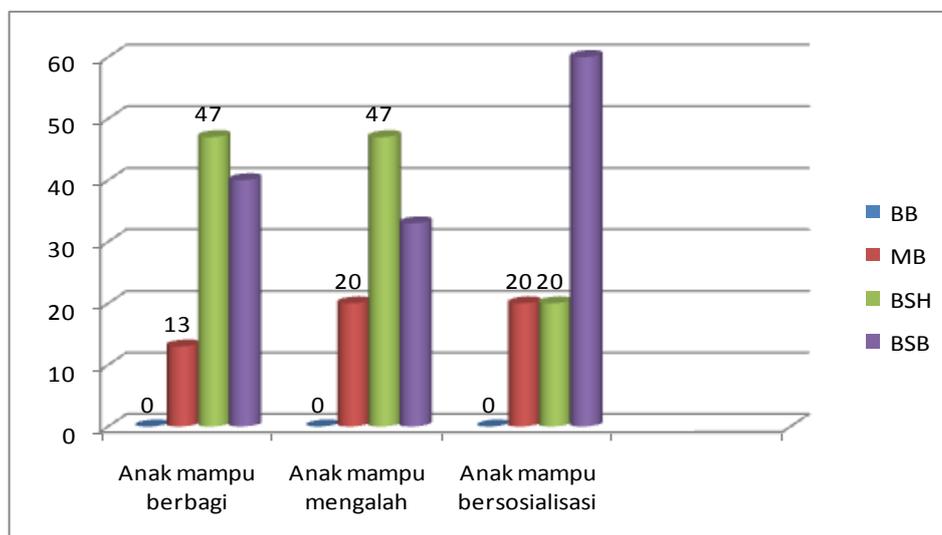
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau sebesar (13%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak atau sebesar (40%).

- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak atau sebesar (33%).
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori belum berkembang (BB) tidak ditemukan, nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%) dan nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak atau sebesar (60%).

Maka dari tabel diatas kecerdasan emosional anak dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4. Penelitian Tindakan (Siklus 3)



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18 Perkembangan Kecerdasan Emosional anak Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus 3

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Anak mampu berbagi	7	6	13
		47%	40%	87%
2	Anak mampu mengalah	7	5	12
		47%	33%	80%
3	Anak mampu bersosialisasi	3	9	12
		20%	60%	80%
Rata-rata				82,33%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Indikator anak mampu berbagi dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak atau sebesar (40%).
- b. Indikator anak mampu mengalah dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar (47%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak atau sebesar (33%).
- c. Indikator anak mampu bersosialisasi dengan nilai yang diperoleh anak kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar (20%), nilai yang diperoleh anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak atau sebesar (60%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 3 tingkat pencapaian Kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan rata-rata 82,33%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan bahasa cinta di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Adanya peningkatan prosentase melalui penggunaan

bahasa cinta dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya, dan rata-rata prosentase yang ditargetkan peneliti pun telah tercapai dengan maksimal.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan media pada anak kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu

- a. Anak sudah memiliki kemampuan untuk berbagi dengan teman
- b. Anak sudah memiliki kemampuan untuk mengalah dalam menggunakan alat permainan
- d. Anak sudah memiliki kemampuan untuk bersosialisasi ketika bermain

Dengan perbaikan yang telah dilakukan terhadap hambatan yang terjadi pada siklus I, II, pada tindakan siklus III kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan Kecerdasan emosional anak pada anak kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu > 80%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan peningkatan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya lagi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa cinta dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak Kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap siklus:

1. Prasiklus kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 masih rendah yaitu rata-rata sebesar 4,33%.
2. Siklus 1 peningkatan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 belum mencapai keberhasilan yaitu rata-rata sebesar 42,67%.
3. Siklus 2 peningkatan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 mengalami peningkatan pencapaian yaitu rata-rata sebesar 53,67%.
4. Siklus 3 kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta pada RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area 2016/2017 mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan yang diharapkan yaitu rata-rata sebesar 82,33%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta sebaiknya diimbangi dengan penggunaan media konkrit/nyata agar anak dapat lebih mudah dalam memahami tema yang disampaikan.

2. Bagi sekolah (RA)

Disarankan agar dapat memenuhi fasilitas pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran anak khususnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui penggunaan bahasa cinta.

3. Bagi Anak

Bagi anak disarankan dengan adanya penggunaan bahasa cinta dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak yaitu anak mampu berbagi, a mampu mengalah dan anak mampu bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksaran.
- Depdiknas, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.
- Effendi, Agus. 2008. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Elizabet, Hurlock B. 2009. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti, Jakarta: Erlangga.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence, Mengapa Ei Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendiknas, 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan.
- Kustiah, Sunarti, 2011. *Psikologi Perkembangan*, FIP UNM.
- Masitoh, dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: tt.
- Maxwell, John C. 2009. *Kuasa Kesehatan*, Terjemahan oleh Jonathan PO, Jakarta: Bethlehem.
- Nyoman, Degeng, http. 2016. *Bahasa Cinta*, Makalah disajikan dalam Seminar, Gresik, diakses 29 Oktober.
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujiono, Bambang dan Nurani Yuliani, 2009. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia.

Susanto, Ahmad. 2012. *Pekembangan Anak usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009.